**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Metode Penelitian yang Digunakan**
		1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variable, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017: 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*. Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa agka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

* + 1. **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu Profesionalisme auditor , Integritas auditor,. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu penghitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Profesionalisme auditor , Integritas sauditor, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

* + 1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Profesionalisme dan Integritas terhadap Kualitas Audit yang pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung Timuryang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh profesionalisme dan integritas terhadap kualitas audit.

* + 1. **Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Profesionalisme dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

**Profesionalisme**

**(X1)**

**Kualitas Audit**

**(Y)**

**Integritas**

**(X2)**

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

**Y= F(X1,X2)**

Dimana:

X1: Profesionalisme

X2: Integritas

Y: Kualitas Audit

* + 1. **Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatf dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2015:93) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

* 1. **Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**
		1. **Definisi Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada ummnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent)* dan variabel terikat (*dependent*). Tetapi dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel pembantu yaitu variabel intervening. Penulis akan melakukan analisis pada sebarapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis Profesionalisme dan Integritas terhadap Kualitas Audit Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)**

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diteliti diantaranya:

1. **Profesionalisme (X1)**

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:68) memnjelaskan tentang Pengertian Profesionalisme, yaitu:

“Istilah professional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung hawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan hukum di masyarakat. Seorang akuntan public sebagai seorang professional menyadari akan adannya tanggung jawab pada public, pada klien dan pada sesame praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi”

1. **Integritas (X2)**

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:322) menjalskan pengertian bahwa integritas adalah :

“Integritas merupakan produk dari standar etika dan sikap sebuah entitas, sebagaimana dengan seberapa baik hal tersebut dikomunikasikan dan diterapkan pada praktiknya. Integritas mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi insentif dan godaan yang dapat mendorong personel untuk terlibat dalam perilaku yang tidak jujur, illegal, atau tidak etis. Selain itu, integritas juga mencakup komunikasi mengenai nilai yang dianut entitas dan standar perilaku kepada setiap personel melalui pernyataan kebijakan kode etik dan melalui teladan.

1. **Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y). Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:47) pengertian kualitas audit adalah adalah :

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”.

* + 1. **Operasionalisasi Variabel**
			1. **Definisi Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Profesionalisme dan Integritas Terhadap Kualitas Audit” maka terdapat empat variabel penelitian yaitu:

1. Profesionalisme Auditor sebagai variabel bebas (*X1*).
2. Integritas Auditor sebagai variabel bebas *(X2).*
3. Kualitas Audit sebagai variabel terikat (*Y*).

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah Profesionalisme dan Integritas, memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Keempat variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 , 3.2 dan 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Independen (*X1*)**

**Profesionalisme Auditor**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No.****Kuesioner** |
| Profesionalisme Auditor (X1) | “Istilah professional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung hawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan hukum di masyarakat. Seorang akuntan public sebagai seorang professional menyadari akan adannya tanggung jawab pada publik, pada klien dan pada sesame praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi”Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:68) | 1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan terhadap profesi
5. Hubungan sesama profesi

Menurut Hall dalam Herawati dan Susanto (2009) | 1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam *auditing*
2. Keteguhan berprofesi
3. Tingkat kepuasan batin terhadap profesi
4. Pentingnya profesi bagi masyarakat
5. Transparan dalam berprofesi
6. Mementingkan kepentingan masyarakat
7. Memiliki keyakinan pada setiap keputusan yang diambil
8. Tidak adanya tekanan dari pihak manapun dalam mengambil keputusan
9. Menerima saran/kritik dari rekan sesama profesi
10. Percaya terhdap saran/nasehat rekan sesama profesi
11. Yakin pada aturan profesi
12. Hubungan sesama profesi menjadikan acuan dalam mengambil tindakan
13. Menjalin kedekatan terhadap rekan sesama profesi
 | OrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinal | 1-34-567-89101112-1415-1818-19202122-23 |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel *Independen* (**$X\_{2}$**):**

**Integritas Auditor**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No.****Kuisioner** |
| IntegritasAuditor(X2) | Suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengukuran profesional.Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan *(benchmark)* bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya”. .menurut Soekrisno Agoes (2013:15) | Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai *(value)* dan keyakinannya Berdasarkan nilai *(value)* dan keyakinannya secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahanBertindak berdasarkan nilai *(value)* walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besarMenurut Sukrisno agoes (2013:229) | 1. Mengikuti kode etik profesi.
2. Jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup dan otoritasnya.
3. Meluangkan waktu memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.
4. Melakukan tindakan yang konsisten dengan keyakinan.
5. Berbicara dengan ketidak etisan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat

a. Berterus terang meskipun dapat merusak hubungan baik1. Mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan
2. Bersedia untuk mundur atau menarik produk/jasa karena praktek bisnis yang tidak etis”
 | OrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinal | 1-3456-89-1011-1314-1516-17 |

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel Dependen (*Y*)**

**Kualitas Audit**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No.****Kuesioner** |
| Kualitas Audit (*Y*) | Kualitas Audit “Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap auditor, KAP mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”. Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:47) | * *Process Oriented*
* *Outcome Oriented*

(Bedard dan Michelene dalam Andri Hardiansyah (2017)) | 1. Tingkat perencanaan dalam perancangan pendekatan audit.
2. Tingkat pengujian dalam pengendalian subtantif transaksi
3. Tingkat pengujian prosedur analitis dan pengujian terperinci saldo
4. Tingkat penyelesaian dalam pelaporan audit.
5. Tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP
6. Tingkat menentukan dalam karakteristik resiko bisnis klien dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialis
 | OrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinalOrdinal | 1-34-56-789-1011 |

* 1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
		1. **Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di Kota Bandung dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 10 (Sepuluh) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam tabel 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.4**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Kantor Akuntan Publik** | **Jumlah Auditor**  |
| 1. | KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan | 8 Auditor |
| 2. | KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan | 10 Auditor |
| 3. | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang) | 12 Auditor |
| 4. | KAP Jojo Sunarjo & Rekan | 7 Auditor |
| 5. | KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan | 10 Auditor |
| 6. | KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono | 6 Auditor |
| 7. | KAP Roebiandini & Rekan | 9 Auditor |
| 8. | KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws | 5 Auditor  |
| 9. | KAP Sabar & Rekan | 10 Auditor |
| 10. | KAP Drs. Karel & Widyarta | 5 Auditor |
|  | **Jumlah Populasi** | 1. **Auditor**
 |

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 82 (delapan puluh dua) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 10 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah karena KAP tersebut merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

**3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

 Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n=\frac{N}{1+Ne^{2}}$$

Keterangan:

*n* =Jumlah Sampel

*N* = Jumlah Populasi

*e2* = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

Maka: $n=\frac{N}{1+Ne^{2}}$

 $n=\frac{82}{1+(82×0,05^{2})}$

 $n=\frac{82}{1+0,205}$

 $n=68,04$ dibulatkan menjadi 68

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 68 responden.

* + 1. **Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunkanan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling.* Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi angota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

*“Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

**Tabel 3.5**

**Distribusi Sampel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama KAP** | **Jumlah Auditor**  | **Perhitungan** | **Sampel** |
| 1. | KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan | 8 Auditor | $$\frac{8}{82}×68$$ | 7 |
| 2. | KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan | 10 Auditor | $$\frac{10}{82}×68$$ | 8 |
| 3. | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang) | 12 Auditor | $$\frac{12}{82}×68$$ | 10 |
| 4. | KAP Jojo Sunarjo & Rekan | 7 Auditor | $$\frac{7}{82}×68$$ | 6 |
| 5. | KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan | 10 Auditor | $$\frac{10}{82}×68$$ | 8 |
| 6. | KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono | 6 Auditor | $$\frac{6}{82}×68$$ | 5 |
| 7. | KAP Roebiandini & Rekan | 9 Auditor | $$\frac{9}{82}×68$$ | 8 |
| 8. | KAP AF Rachman & Soetjipto Ws | 5 Auditor | $$\frac{5}{82}×68$$ | 4 |
| 9. | KAP Sabar & Rekan | 10 Auditor | $$\frac{10}{82}×68$$ | 8 |
| 10. | KAP Drs. Karel & Widyarta | 5 Auditor | $$\frac{5}{82}×68$$ | 4 |
|  | **Jumlah Auditor** | 1. **Auditor**
 |  | **68 auditor** |

* 1. **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**
		1. **Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung Timur yang merupakan objek penelitian.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan cara memberikan kuesioner yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada 10 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung Timur.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Studi.

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan memepelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan.

1. Riset Internet (*Online Riset*)

Tenik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

* 1. **Metode Analisis Data**
		1. **Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

* + - 1. **Analisis Deskriptif**

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor yang telah ditentukan sebelumnya..

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

 Untuk Variabel X: Untuk Variabel Y:

$$ Me=\frac{∑xi}{n} Me=\frac{∑yi}{n} $$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata). *xi* = Nilai variabel *x* ke-*i* sampai ke-*n.*

∑ = Jumlah. *yi* = Nilai variabel *y* ke-*i* sampai ke-*n.*

n = Jumlah responden.

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Auditor penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

“a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil

1. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar n > 200, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = 1 + (3,3) log n
2. Tentukan panjang kelas interval p

$$p=\frac{rentang}{banyak kelas}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert*  mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik.
2. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik.
3. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup.
4. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik.
5. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

**Tabel 3.6**

**Tabel *Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pilihan Jawaban** | **Skor** |
| 1. | Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik | 5 |
| 2. | Setuju/ Sering/ Positif/ Baik | 4 |
| 3. | Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup | 3 |
| 4. | Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik | 1 |

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

1. **Kriteria Untuk Variabel Profesionalisme (X1)**

Untuk menilai variabel Profesionalismedengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 23 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah = (1x23) = 23

Nilai tertinggi = (5x23) = 115

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

($\frac{ 115-23}{5})$= 18,4

Maka kriteria untuk nilai variabel Profesionalisme(X1) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Kriteria Profesionalisme**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 23 – 41,4 | Sangat tidak profesional |
| 41,4 – 59,8 | Kurang profesional |
| 59,8 – 78,2 | Cukup profesional |
| 78,2 – 96,6 | Profesional |
| 96,6 – 115 | Sangat Profesional |

1. **Integritas (X2)**

Untuk menilai variabel Integritasdengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 19 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : (1x17) = 17

Nilai Tertinggi : (5x17) = 85

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

($\frac{85-17}{5})$= 13,6

Maka, kriteria untuk nilai variabel Integritas (X­2) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Integritas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 17 – 30,6 | Tidak Baik |
| 30,6 – 44,2 | Kurang Baik |
| 44,2 – 57,8 | Cukup Baik |
| 57,8 – 71,4 | Baik |
| 71,4 – 85 | Sangat Baik |

1. **Kriteria Untuk Kualitas Audit (Y)**

Untuk menilai variabel Kualitas Auditdengan banyaknya peryataan dalam kuesioner adalah 9 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah : (1x11) = 11

Nilai Tertinggi : (5x11) = 55

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut :

($\frac{55-11}{5})$= 8,8

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kualitas Audit (Y) ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Kriteria Kualitas Audit**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 11 – 19,8 | Tidak Baik |
| 19,8 – 28,6 | Kurang Baik |
| 28,6 – 37,4 | Cukup Baik |
| 37,4 – 46,2 | Baik |
| 46,2 – 55 | Sangat Baik |

* + - 1. **Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Linier Berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

* + - 1. **Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

* + - * 1. **Uji Validitas Instrumen**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r=\frac{n(\sum\_{}^{}X\_{i}Y\_{i})-(\sum\_{}^{}X\_{i})(\sum\_{}^{}Y\_{i})}{\sqrt{\{n(\sum\_{}^{}Xi^{2})-(\sum\_{}^{}X\_{i})^{2}\}\{n(\sum\_{}^{}Yi^{2})-(\sum\_{}^{}Y\_{i})^{2}\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson .

Σ *XY* = Jumlah perkalian variabel X dan Y .

Σ *X* = Jumlah nilai variabel X.

Σ *Y* = Jumlah nilai variabel Y.

Σ *X2* = Jumlah pangkat dua nilai variabel X .

Σ *Y2* = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y .

n = Banyaknya sampel.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

1. Jika r ≥ 0,30, maka item instrumen dinyatakan valid.
2. Jika r ≤ 0,30, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.
	* + - 1. **Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach’s alpha* (ɑ)dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach’s alpha* (ɑ) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:



Keterangan:

 = Jumlah soal atau pertanyaan.

 = Variansi setiap pertanyaan.

 = Variansi total tes.

 = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan.

* + - 1. **Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval**

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI *(Methode of Succesive Interval)* adalah sebagai berikut :

* + - 1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
			2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
			3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
			4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
			5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| SV | = | (densitas pada batas bawah – densitas pada batas atas) |
| (area di bawah batas atas – area di bawah batas bawah) |

* + - 1. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y=Svi+ [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value.*

* + - 1. **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

1. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya)”. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Singgih Santoso, 2012:242):

* Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
* Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
* Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
1. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya.Ada tidaknya terjadi multikoliniearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff*yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedatisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

* + - 1. **Analisis Linier Berganda**

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2014:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu Profesionalisme (X1) dan Integritas (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) diformulasikan sebagai berikut:

Y = β0 + β1 X1 + β2 X2

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kualitas Audit).

β0 = Nilai bilangan konstanta.

β1 & β2 = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X1 dan X2.

X1 = Variabel independen (Profesionalisme).

X2 = Variabel independen (Integritas).

* + - 1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov- smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov Z* statistik. Jika probabilitas *Z* statistik < 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas *Z* statistik > 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

* + - 1. **Analisis Koefesien Korelasi**

Analisis korelasi Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r\_{xy}=\frac{n\sum\_{}^{}X\_{i}Y\_{i}-(\sum\_{}^{}X\_{i})(\sum\_{}^{}Y\_{i})}{\sqrt{\{n\sum\_{}^{}Xi^{2}-(\sum\_{}^{}X\_{i})^{2}\}\{n\sum\_{}^{}Yi^{2}-(\sum\_{}^{}Y\_{i})^{2}\}}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi *pearson.*

xί = Variabel independen .

yί = Variabel dependen .

n = Banyak Sampel .

Pada dasarnya, nilai *r* dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis -1< *r* < +1.

1. Bila *r* = 0 atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehungga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila 0 < *r*  < 1, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila -1 < *r*  < 0, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya Pengaruh** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

* + - 1. **Analisis Koefesien Determinasi**

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

KD = R2 x 100%

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi.

R = Koefisien Korelasi.

* + 1. **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis nol (Ho) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

* + - 1. **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)**

 Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t=\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{\left(1-r^{2}\right)}}$$

Keterangan :

*r* : Koefisien Korelasi

*n* : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t* tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

* H0 diterima apabila $t\_{hitung}$ berada di daerah penerimaan Ho, dimana $t\_{hitung}$<$t\_{tabel}$ atau – $t\_{hitung}$< - $t\_{tabel}$ atau sig >$a$.
* H0 ditolak apabila $t\_{hitung}$ berada di daerah penolakan Ho, dimana $t\_{hitung}$>$t\_{tabel}$ atau – $t\_{hitung}$>- $t\_{tabel}$ atau sig <$a$.

Bila *Ho* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan *Ho* menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: $ρx\_{1 }$= 0: Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap

Kualitas Audit.

Ha: $ρx\_{1} $≠ 0:Terdapat pengaruh Profesional terhadap

Kualitas Audit.

1. Ho: $ρx\_{2 }$= 0: Tidak terdapat pengaruh Integritas terhadap

 Kualitas Audit.

Ha: $ρx\_{2} $≠ 0:Terdapat pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.

* + - 1. **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)**

 Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F=\frac{R^{2}/k}{(1-R^{2})(n-k-1)}$$

Keterangan:

*R* : Koefisien korelasi ganda

*k* : Banyaknya komponen variabel independen

*n* : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai $F\_{hitung}$ ini, kemudian dibandingkan dengan nilai $F\_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

* H0 diterima apabila : $F\_{hitung}<F\_{tabel}$
* H0 ditolak apabila : $F\_{hitung}>F\_{tabel}$

 Artinya apabila H0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H0 ditolak menunjukan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji *f* (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Ho: $ρyxi\_{1-2 }$= 0: Tidak terdapat pengaruh antara Profesionalisme, dan Integritas terhadap Kualitas Audit .

Ha: $ρyxi\_{1-2} $≠ 0:Terdapat pengaruh antara Profesionalisme dan Integritas terhadap Kualitas Audit.